

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI REMAJA
DI DUSUN SUMBERAN DESA TANCEP
KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN GUNUNGGIDUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh
Suroto
Nim: 0241 1291

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNSN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

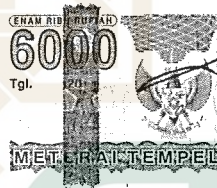
Yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Suroto
NIM : 0241 1291
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 12 Januari 2006

Yang menyatakan



Suroto

NIM: 0241 1291

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. H. M. Noor Matdawam
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal: Skripsi
Saudara Suroto

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Suroto

NIM : 02411291

Judul : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI REMAJA DI DUSUN
SUMBERAN DESA TANCEP KECAMATAN NGAWEN
KABUPATEN GUNUNGKIDUL

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Januari 2006
Pembimbing,



Drs. H. M. Noor Matdawam
NIP. 150 030 191

Dra. Hj. Marhumah, M. Pd.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN
Hal: Skripsi
Saudara Suroto

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Suroto
NIM : 02411291
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI REMAJA DI DUSUN
SUMBERAN DESA TANCEP KECAMATAN NGAWEN
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Kami sebagai konsultan berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Islam, pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

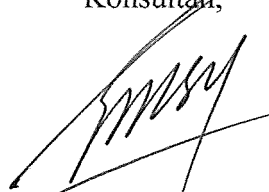
Selanjutnya kami mengharapkan agar skripsi ini disyahkan oleh Dewan Sidang Munaqosyah.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Februari 2006
Konsultan,


Dra. Hj. Marhumah, M. Pd.
NIP. 150241785



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : IN/1/DT/PP.01.1/04/2006

Skripsi dengan judul : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI REMAJA DIO DUSUN
SUMBERAN DESA TANCEP KECAMATAN NGAWEN
KABUPATEN GUNUNG KIDUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SUROTO
NIM : 02411291

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Kamis, tanggal 26 Januari 2006 dengan Nilai B
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. H.M. Noor Matdawam
NIP. 150089463

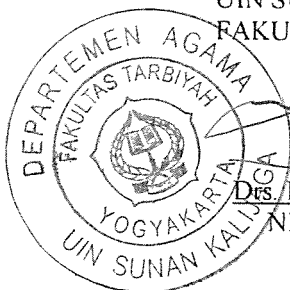
Penguji I

Drs. H. Sariduli, M.Pd.
NIP. 150046324

Penguji II

Dra. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 150241785

Yogyakarta, 18 Februari 2006
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ
(الانشراح: ٦-٨)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka sungguh apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Allah lah kamu berharap.” (Q.S. al-Insyirah, ayat 6-8).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almamaterku tercinta

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Suroto. *Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja di Dusun Sumberan Desa Tancep Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pendidikan Agama Islam, materi dan metode serta evaluasi hasil pendidikan agama Islam di dusun Sumberan. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk memberikan bantuan keilmuan bagi pelaku dakwah khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam menyelenggarakan pendidikan agama Islam bagi remaja..

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar dusun Sumberan desa Tancep kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul. Metode penelitian adalah deskriptif analisis yang mencakup tiga hal, yaitu metode metode penentuan subjek, metode pengumpulan data dan metode analisis data. Subyek penelitian ini adalah Kepala Dusun, Takmir masjid dan Remaja di dusun Sumberan secara keseluruhan. Metode Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi serta didukung oleh angket. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Bahwa pendidikan agama Islam bagi remaja di dusun Sumberan dilaksanakan oleh lembaga keagamaan dan non keagamaan. Lembaga keagamaan antara lain Ormas, Akrimnada dan Risma. Sedangkan Lembaga non keagamaan yaitu Sinoman. (2) Materi pendidikan agama Islam bagi remaja di dusun Sumberan meliputi aqidah, akhlak, al-Qur'an, ibadah muamalah/fikih dan tarikh/sejarah Islamiyah. Sedangkan metodenya hanya dengan ceramah. (3) Evaluasi hasil pendidikan agama Islam bagi remaja di dusun Sumberan memuat dua pokok bahasan yaitu (a) Evaluasi Proses, penyebab kurang maksimalnya pendidikan agama Islam bagi remaja di dusun Sumberan adalah penggunaan metode pengajarannya, yang hanya menggunakan metode ceramah. (b) Evaluasi Hasil, perubahan yang terjadi setelah adanya pendidikan agama Islam bagi remaja yaitu; semakin meningkatnya aktivitas sholat, sholat berjama'ah, puasa wajib, kerja bakti dusun.dan semakin berkurangnya tindak penyelewengan terhadap norma agama, seperti; semakin menurunnya remaja yang suka mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkotika, berkelahi, mencuri dan membantah orang tua.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ أَجْمَعِينَ.

Syukur *al-hamdulillah*, senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah, sebab hanya berkah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Hasil penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan yang perlu untuk dikritisi dan dikaji lebih jauh. Oleh karena itu sangat diharapkan masukan, kritikan dan saran dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat bermanfaat untuk perkembangan keilmuan manusia pada masa sekarang dan yang akan datang.

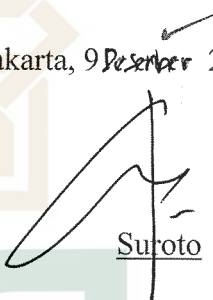
Penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak, maka penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. M. Noor Matdawam, selaku Dosen Pembimbing penyusunan skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Ndaru Sayang Dipura, selaku Kadus Sumberan yang telah membantu dan memberikan andil dalam proses penelitian.

6. Penduduk dusun Sumberan yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 9 ~~Desember~~ 2005


Suroto

NIM. 0241 1291

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	18
F. Sistematika Pembahasan	23
G. Kerangka Skripsi	24

BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN SUMBERAN

A. Deskripsi Wilayah	24
1. Kondisi Geografi	24
2. Letak dan Luas	24
3. Batas Wilayah	24
4. Iklim	25
B. Keadaan Demografi.....	25
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	25
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Usia	26
3. Kondisi Ekonomi Masyarakat	26
4. Kondisi Pendidikan Masyarakat.....	27
5. Keadaan Agama dan Kegiatan Keagamaan.....	28
6. Bidang Fisik dan Lingkungan Hidup.....	30
7. Struktur pemerintahan dusun Sumberan.....	31

BAB III PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI REMAJA DI DUSUN SUMBERAN DESA TANCEP KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL

A. Lembaga Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja	33
B. Materi Pendidikan Agama Islam	37
C. Metode Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja	39
D. Evaluasi Hasil Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja di Dusun Sumberan	40

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-Saran	66
C. Kata Penutup	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	25
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Usia	26
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	27
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	28
Tabel 5. Jumlah Sarana Pendidikan	28
Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	29
Tabel 7. Sarana Umum dan Peribadatan	30
Tabel 8. Daftar Struktur Pemerintahan Dusun Sumberan.....	31
Tabel 9. Jumlah Penduduk Masing-Masing RT	32
Tabel 10 Jumlah Remaja Berdasarkan Kelompok Umur.....	32
Tabel 11. Program-Program Kegiatan Organisasi Keagamaan.....	36
Tabel 12. Materi Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja.....	38
Tabel 13. Metode Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja	40
Tabel 14. Sikap Responden Ketika Pengajaran Berlangsung	41
Tabel 15. Tanggapan Responden Jika Diadakan Kajian di Luar Waktu.....	41
Tabel 16 Tanggapan Responden Terhadap Materi Kajian Agama Islam ..	43
Tabel 17 Tanggapan Responden Terhadap Materi Kajian Agama Islam yang diberikan ustadz/dzah selalu bervariasi.....	43
Tabel 18 Tanggapan Responden Terhadap Keaktifan Bertanya.....	44
Tabel 19 Tanggapan Responden Terhadap Tindak Lanjut Pembelajaran...	45

Tabel 20	Tanggapan Responden Terhadap Perasaan Jika Tidak Dapat Hadir Dalam Kajian.....	45
Tabel 21	Tanggapan Responden Terhadap Macam Metode yang Digunakan Dalam Pembelajaran Agama Islam	47
Tabel 22	Tanggapan Responden Terhadap Metode yang Paling Banyak Digunakan Dalam Pembelajaran Agama Islam.....	48
Tabel 23	Tanggapan Responden Terhadap Metode yang Paling Membosankan Dalam Pembelajaran Agama Islam	48
Tabel 24	Tanggapan Responden, Apakah Menambah Pengetahuan Agama Lewat Ceramah, Radio Dan Televisi	49
Tabel 25	Tanggapan Responden, Apakah Menambah Pengetahuan Agama Dengan Belajar Kelompok.....	50
Tabel 26	Tanggapan Responden, Apakah Ustadz/dzah Menghubungkan Materi Dengan Hal-Hal Yang Disukai Remaja	51
Tabel 27	Tanggapan Responden, Apakah Pernah Mendapatkan Hadiah Dari Ustadz/Dzah	51
Tabel 28	Tanggapan Responden, Apakah Ustadz/Ustadzah Menjelaskan Pelajaran dengan Mencari Keterangan Yang Mempesona.....	52
Tabel 29	Tanggapan Responden, Apakah Pernah Diajak Melakukan Kegiatan Yang Berhubungan Dengan Materi Kajian.....	53
Tabel 30	Tanggapan Responden, Keadaan Remaja Sebelum Pendidikan Agama Islam Berlangsung	56

Tabel 31 Tanggapan Responden, Apakah merasakan Manfaatnya Setelah Belajar Agama Islam	57
Tabel 32 Apakah Responden melaksanakan sholat wajib setiap hari	58
Tabel 33. Apakah Responden Sering Sholat Berjama'ah.	58
Tabel 34. Apakah Responden Melaksanakan Puasa Ramadhan	59
Tabel 35. Apakah Responden Sering Minum-Minuman Keras	60
Tabel 36. Apakah Responden Sering Berjudi	61
Tabel 37 Apakah Responden Mengkonsumsi Barang-Barang Narkotika..	61
Tabel 38. Apakah Responden Suka Mencuri	62
Tabel 39. Apakah Responden Patuh Dengan Orang Tua Mereka.....	62
Tabel 40. Apakah Responden Hidup Rukun Dengan Teman-Teman Mereka	63
Tabel 41. Apakah Anda Sering Ikut Dalam Kegiatan Gotong Royong	64
Tabel 42 Manfaat yang Ditimbulkan Dengan Adanya Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja	64

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas hidup manusia di dunia pada intinya ada dua macam, yaitu *abdullah* (menyembah atau mengabdikan kepada Allah Swt.), dan *khalifatullah*, yang keduanya harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Tugas hidup manusia sebagai *abdullah* merupakan realisasi dari mengemban amanah, dalam arti memelihara tugas/tugas kewajiban dari Allah Swt. yang harus dipatuhi, kalimat *Laa ilaaha illa Allah* atau kalimat tauhid, dan ma'rifat kepada Allah Swt. Ibadah dalam pengertian khusus yang menyembah hanya kepada Allah Swt. merupakan cermin dari pribadi muslim sejati. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات: ٥٦)

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku". (Q.S Adz-Dzariyaat: 56)¹

Sedangkan *khalifatullah* merupakan realisasi dari mengemban amanah, dalam arti: memelihara, memanfaatkan, atau mengoptimalkan penggunaan segala anggota badan, alat-alat potensial (termasuk indera dan akal) atau potensi-potensi dasar manusia, guna menegakkan keadilan, kemakmuran dan kebahagiaan hidup.²

¹ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1996), hal. 415.

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 21.

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an:

...هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا... (هود: ٦١)

Artinya: "...Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya...". (Q.S. Huud: 61)³

Juga firman-Nya:

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ تَبِعَ رِضْوَانَهُ، سُبُلَ السَّلَامِ... (المائدة: ١٦)

Artinya: "Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan...". (Q.S. Al-Maidah: 16)⁴

Juga firman-Nya:

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحَسُنَ مَا فِي الرَّعْدِ: ٢٩

Artinya: "Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik. (Q.S. Ar-Ra'd: 29)⁵

Pendidikan agama Islam merupakan suatu bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada peserta didik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim. Dengan pendidikan agama Islam yang benar, remaja akan mempunyai bekal ilmu pengetahuan yang memadai. Sehingga Iman, Islam dan Ihsan akan terbentuk dalam diri pemuda tersebut.

Remaja diharapkan menjadi kader-kader muslim dan penerus generasi Islam. Remaja merupakan tulang punggung negara, bangsa dan agama. Apabila remaja telah rusak budi pekertinya dan lemah kreativitasnya, tentunya kemajuan agama, bangsa dan negara tidak akan tercapai, bahkan sebaliknya.

Generasi muda sebagai upaya untuk mempersiapkan dirinya sebagai

³ Depag RI, *Op. cit*, hal. 182.

⁴ *Ibid*, hal 88.

⁵ *Ibid*, hal. 201.

generasi penerus bangsa, maka hanya dengan ilmu pengetahuan dan imanlah mereka mampu membina dan mengendalikan dirinya dari berbagai hal yang dirasa menyimpang dari norma-norma agama Islam. Pengembangan generasi muda diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan agama, bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan bekal ketrampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreativitas, kepribadian dan budi pekerti yang luhur sesuai ajaran Islam.⁶

Kondisi di dusun Sumberan sekalipun mayoritas beragama Islam dan banyak kegiatan-kegiatan keagamaan namun kenyataannya masih banyak yang menyimpang dari norma-norma Islam. Hal ini terlihat masih banyaknya remaja yang kurang aktif dalam menjalankan ibadah, remaja yang minum-minuman keras, togel/perjudian, perkelahian, anak berani kepada orang tua, dan lain-lain.

Selain mendapatkan ancaman berbagai perilaku yang jauh dari norma Islam, remaja juga menghadapi berbagai bentuk perubahan terkait dengan era modernisasi. Norma-norma agama dianggap ketinggalan dan digantikan dengan norma-norma barat yang terkesan lebih maju dan membuat percaya diri. Banyak remaja di dusun Sumberan yang menggunakan obat-obat terlarang, tentunya akan merusakkan potensi fisik dan non fisik mereka.

Untuk mengembalikan keadaan krisis ini, maka pendidikan agama memberikan jalan keluar yaitu berupa kembali melakukan penggalan yang lebih dalam terhadap pendidikan agama Islam bagi remaja di dusun Sumberan. Untuk itulah, pendidikan harus lebih banyak mengarahkan pusat perhatiannya

⁶ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Pustaka Setia, 1998), hal. 4

tidak hanya kepada materi-materi agama saja, namun juga kepada pengamalan dari materi-materi agama tersebut di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti yaitu:

- 1) Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi remaja di dusun Sumberan dalam meningkatkan iman, Islam dan akhlak remaja.
- 2) Apa saja materi yang diberikan dan metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi remaja di dusun Sumberan.
- 3) Bagaimana hasil pendidikan agama Islam bagi remaja di dusun Sumberan.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah di atas maka dapat ditentukan tujuan penelitian, adalah untuk mengetahui:

- a) Pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi remaja di dusun Sumberan dalam rangka meningkatkan iman, Islam dan akhlak mereka.
- b) Materi yang diberikan dan metode apa yang digunakan dalam pendidikan agama Islam bagi remaja, sebagai upaya meningkatkan

iman, Islam dan akhlak remaja di dusun Sumberan.

- c) Hasil dari adanya pendidikan agama Islam bagi remaja di dusun Sumberan, ditinjau dari segi proses dan hasil akhir

2. Kegunaan Penelitian

- a) Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.
- b) Hasil dari penelitian ini diharapkan akan berguna bagi pelaku dakwah agama Islam pada khususnya dan masyarakat muslim pada umumnya agar dapat mengetahui kelemahan dan perbaikan pendidikan agama Islam dan bagi remaja yang selama ini dilakukan.
- c) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian sosial untuk dianalisis lebih lanjut, dalam rangka pengembangan intelektual sosial, sehingga menjadi manusia yang tanggap akan gejala-gejala sosial.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada, penulis menemukan karya-karya hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam bagi remaja, yaitu skripsi saudara Hartani yang berjudul “Pendidikan Tauhid Pada Usia Remaja”. Dalam skripsi tersebut, pada bab III (remaja dan permasalahannya) dibahas tentang problema rasa keagamaan remaja. Penyebab keraguan pada agama di kalangan remaja berasal dari beberapa hal:

1). Kesalahan organisasi keagamaan dan pemuka agama.

Kurang teraturnya sistem penyelenggaraan pendidikan pada organisasi (struktur organisasi, materi dan metode pendidikan agama Islam) akan mengakibatkan kurang maksimalnya hasil dari pendidikan tersebut.

2). Faktor jenis kelamin

Banyak masyarakat yang masih berpandangan tentang perbedaan jender, di mana anak laki-laki harus mendapatkan pendidikan yang lebih dibanding anak perempuan. Hal tersebut akan berdampak pada kurang seimbangannya keberhasilan pendidikan agama Islam di kalangan remaja karena adanya kesenjangan antara laki-laki dan perempuan.

3). Faktor pendidikan

Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap rasa keagamaan seseorang. Hal ini dapat dipahami bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah pula memahami pesan-pesan keagamaan.

Selain tersebut di atas juga disampaikan tentang metode penyampaian pendidikan agama Islam bagi remaja yaitu metode keteladanan, kisah-kisah, nasihat, imbalan dan hukuman, diskusi dan ceramah.

Penelitian di atas merupakan penelitian kepustakaan, yang mana belum diterapkan dalam kancah realitas pada kalangan remaja di dusun. Selanjutnya penulis mendapatkan pengetahuan tentang pendidikan agama Islam, mengenai tujuan dan dasar pendidikan agama Islam dalam skripsi saudara Rr. Suhesti Nunung Hidayanti yang berjudul “Pendidikan Akhlak Bagi Remaja.” Dalam skripsi ini juga dibahas tentang problema remaja. Skripsi

tentang pendidikan Islam bagi remaja juga ditulis oleh saudara Abdul Kosim, yang berjudul “Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja”, yang membicarakan masalah remaja seperti penelitian-penelitian di atas dan merupakan penelitian kepustakaan.

Selanjutnya akan dipaparkan berbagai penjelasan tentang konsep pendidikan agama Islam bagi remaja sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

1). Muhaimin

“Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan bimbingan, pengarahan dan atau latihan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai secara sadar dan terencana. Kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan keyakinan pemahaman atau penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dari peserta didik yang selain untuk membentuk kesalehan pribadi yang menyangkut hubungan pribadi serta kesalehan sosial.”⁷

2). Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati

“Pendidikan agama Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada peserta didik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim”.⁸

Pendapat-pendapat di atas secara teks memang berbeda, akan tetapi bila dilihat secara seksama dan ditarik kesimpulan dari beberapa pendapat tersebut, bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh orang dewasa kepada seseorang untuk

⁷ Muhaimin, *Op. Cit*, hal. 76.

⁸ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Op. Cit*, hal. 4

mencapai kesalehan individu ataupun kesalehan sosial dalam hubungannya dengan makhluk di sekitarnya.

Secara sederhana, istilah pendidikan agama Islam/pendidikan Islam dapat dipahami dalam beberapa pengertian sebagai berikut:

1) Pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan As-sunah. Dalam pengertian yang pertama ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.

2) Pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Jadi, dalam pengertian ini istilah pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, budaya dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarahnya.⁹

Walaupun istilah pendidikan Islam tersebut dapat dipahami secara berbeda, namun pada hakikatnya merupakan satu kesatuan dan mewujudkan secara operasional dalam satu sistem yang utuh.

b). Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari berbagai hal.

Di antaranya adalah dasar agama, hukum (yuridis) dan sosial psikologis.

⁹. Muhaimin, *Op. Cit*, hal. 23.

1). Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar pendidikan yang termuat di dalam Al-Qur'an atau al-Hadits. Dasar tersebut diantaranya adalah:

a). Al-Qur'an, Surah At-Taubah ayat 122:

...فَلَوْ لَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِثْمَ طَائِفَةٍ لَيَبْتَغُوا فِي الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة: ١٢٢)

“...Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila telah kembali kepada-Nya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”¹⁰

Jadi dasar religius pendidikan agama Islam ialah mereka mau mencari ilmu (agama) dan setelah mempunyai pengetahuan yang cukup kemudian mengajarkan kepada masyarakatnya.

b). Hadits Nabi yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَ يَتَدَارِسُونَهُ فِيمَا بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَ غَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَ حَفَّتَهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَ دَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ. (رواه مسلم و ابو داود)

...Dari Abu Hurairah r.a., sesungguhnya Rasulullah Saw. telah berkata: “Tidaklah suatu kaum berkumpul dalam rumah Allah (masjid) untuk membaca kitab Allah, saling mengajarkannya sesama mereka, melainkan diturunkan kepada mereka sakinah, diliputi oleh rahmat, dikerumuni oleh para malaikat, dan mereka akan disebut-sebut oleh Allah Swt. di majelis para malaikat yang berada di sisi-

¹⁰ Depag RI, *Op.cit.*, hal. 164.

Nya'',...(Hr. Muslim dan Abu Dawud)¹¹

Dari hadis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mencari ilmu merupakan pekerjaan yang mulia dan banyak mendatangkan manfaat, baik di dunia maupun di akherat.

2). Dasar yuridis atau Hukum

Dasar yuridis berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. Dasar-dasar tersebut diantaranya:

a). Dasar Ideal

Dasar ideal adalah Pancasila yang telah menyebutkan dalam sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa". Yang dimaksud disini adalah bahwa setiap warga negara Indonesia harus beragama.

b). Dasar Struktural

Disebutkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 yang menyebutkan:

- (1). Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- (2). Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

Indonesia bukan negara agama tetapi negara Indonesia melindungi umat beragama. Agar umat beragama bisa beribadah menurut agamanya masing-masing diperlukan pendidikan agama.

¹¹ Maulana Muhammad Zakariyya Al-Khandhalawi, *Fadhail A'mal*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2002), hal. 853.

c). Dasar Operasional

Dasar Operasional adalah yang secara langsung mengatur pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia, terdapat di dalam UU No. Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 12 ayat 1. a, yang berbunyi "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama."

3). Dasar Psikologis

Selama hidup di dunia, semua orang membutuhkan agama sebagai pegangan hidup. Cara yang digunakan untuk mendekati diri kepada Tuhan disesuaikan dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Untuk itu bagi orang Islam diperlukan adanya pendidikan agama Islam agar bisa beribadah sesuai dengan ajaran agama Islam.

c). Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam secara umum, yang dikemukakan dalam al Quran adalah:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ (البقرة: ٢٠١)

Dan di antara mereka ada orang yang berdo'a: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa

neraka".(al-Baqarah: 201).¹²

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam dapat digambarkan sebagai berikut:

1). "Tujuan pendidikan Islam ialah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam."¹³

2). Segala aspek dalam pendidikan agama Islam harus dimunculkan. Bukan hanya pemahaman saja yang dikedepankan. Mendidik peserta didik untuk mengamalkan apa yang telah dimengerti dan diketahui juga sangat diperlukan agar ketaqwaan mereka menjadi lebih sempurna.

"Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt."¹⁴

d). Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ajaran Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. berisi pedoman yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah Swt., dengan dirinya sendiri dengan manusia lain dan dengan makhluk lain di alam semesta ini.

Pengajaran agama Islam sebenarnya harus berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupan di alam ini dan untuk menyiapkan kehidupan

¹² Depag RI, *Op. Cit*, hal. 13.

¹³ Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 72.

yang sejahtera di akherat nanti.

Maksud dari kalimat diatas adalah untuk menjelaskan bahwa lingkup pengajaran agama Islam sangat luas dan menyangkut segala aspek kehidupan.

e). Bahan Atau Materi Pendidikan Agama Islam

Bila dilihat dari ruang lingkup pendidikan agama Islam itu sendiri, materi yang ada di dalam pendidikan agama Islam itu diantaranya dalam hadits:

...يا مُحَمَّدًا! أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. قَالَ صَدَقْتَ فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ أَنْ تُوْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ قَالَ صَدَقْتَ. قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ...

“...Hai Muhammad, terangkanlah kepadaku tentang Islam!” Maka jawab Rasulullah Saw.: "Islam yaitu hendaklah engkau menyaksikan bahwasanya tiada Tuhan melainkan Allah, dan sesungguhnya Muhammad itu utusan Allah. Hendaklah engkau mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, hendaklah engkau berpuasa dalam bulan Ramadhan dan hendaklah engkau mengerjakan Haji ke Baitullah (Mekah), jika engkau kuasa menjalaninya. Berkatalah orang itu: “Benar”. Maka kami heran, ia bertanya dan ia pula membenarkannya. Maka bertanya lagi orang itu. Maka terangkanlah padaku tentang Iman. Jawab Nabi: “Hendaknya engkau beriman kepada Allah, kepada malaikat-Nya, kepada utusan-utusan-Nya, kepada hari kiamat dan hendaklah engkau beriman kepada qadar yang baik dan yang buruk”.

¹⁴ Muhaimin, *Op. Cit*, hal. 78.

Berkatalah orang tadi “Benar”. Bertanya lagi orang itu: “Maka beritahulah padaku tentang ihsan”. Jawab Nabi, “Hendaklah engkau beribadat (mengabdikan) kepada Allah seakan-akan engkau melihat kepada-Nya, sekalipun engkau tak dapat melihat-Nya, maka sesungguhnya Ia melihat engkau...”¹⁵

1). Iman

Iman, dalam diri seseorang merupakan pondasi yang harus diperkuat, ini disebabkan bahwa kuat tidak iman seseorang akan menentukan berbagai aspek yang lain. Pengajaran agama Islam berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek keimanan. Aspek-aspek keimanan tersebut tercermin dalam rukun iman, antara lain; iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-rasul-Nya, iman kepada hari kemudian (akhir) dan iman kepada qadar-Nya.

2). Islam

Islam bukan hanya merupakan amalan yang berupa hubungan pribadi antara manusia dengan Allah. Selain hubungan pribadi manusia dengan Allah Swt. Islam juga bisa berwujud hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan makhluk di sekitarnya dengan tujuan untuk mencari ridho Allah Swt.¹⁶

Dalam pengertian yang luas, Islam adalah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah Swt. semata, diawali dengan niat. Ada bentuk pengabdian itu yang secara tegas digariskan oleh syari'at Islam

¹⁵Aminah Abd. Dahlan, *Hadits Arba' in Annawawiyah dengan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1985), hal. 12-14.

¹⁶A. Hasan, *Pengajaran sholat*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2000), hal.17.

(yang berwujud hubungan langsung dengan Allah Swt.), dan tidak digariskan pelaksanaannya secara jelas tetapi diserahkan saja kepada yang melaksanakannya.¹⁷

3). Ihsan

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia hendaklah selalu menjaga dirinya terhadap perilaku yang melanggar syariat Islam, baik dalam hubungannya dengan Allah Swt. maupun dengan manusia. Jadi di dalam berbuat, akan selalu dilihat Allah Swt.

Adapun Iman, Islam dan Ihsan tercermin dalam:

a.) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci sebagai pedoman bagi umat Islam. Al-Qur'an ialah wahyu Allah Swt. yang dibukukan dan diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., sebagai suatu *mu'jizat* dan membacanya dianggap ibadah.¹⁸

b). Hadits

Hadits merupakan sumber ke-dua setelah Al-Qur'an sebagai sumber hukum bagi umat Islam. Hadis merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Rasulullah Saw.¹⁹

2. Remaja

a) Masa Remaja

Masa remaja adalah masa yang berlangsung kurang lebih 11 tahun,

¹⁷ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1989), hal. 329.

¹⁸ Abdul Majid, dkk., *Al-Islam 1*, (Malang: Lembaga Studi Islam Universitas Muhammadiyah Malang, 1996), hal. 71.

¹⁹ Nasruddin Razak, *Op. Cit*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1989), hal. 101.

mulai usia 12-23. Masa perkembangan remaja yang panjang ini dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi remaja sendiri melainkan juga bagi para orang tua, guru dan masyarakat. Bahkan tak jarang penegak hukum pun turut direpotkan oleh ulah dan tindak-tanduknya yang dipandang menyimpang.²⁰

Secara umum, perilaku remaja adalah sebagai berikut:

- a. Mencapai pola hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya yang berbeda jenis kelamin sesuai keyakinan dan etika moral yang berlaku di masyarakat.
- b. Mencapai peranan sosial sebagai seorang pria dan wanita selaras dengan tuntutan sosial dan kultural masyarakatnya.
- c. Menerima kesatuan organ-organ tubuh sebagai pria dan wanita dan menggunakannya secara efektif sesuai dengan kodratnya masing-masing.
- d. Mencapai pola hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya yang berbeda jenis kelamin sesuai keyakinan dan etika moral yang berlaku di masyarakat.²¹

b). Perkembangan Kesadaran Keagamaan

Kemampuan berpikir abstrak remaja memungkinkannya untuk dapat mentransformasikan keyakinan beragamanya. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja pada umumnya meliputi pencapaian dan

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 1997), hal. 52.

²¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 25.

persiapan segala hal yang berhubungan dengan kehidupan masa dewasa. Berkembangnya kesadaran atau keyakinan beragama, seiring dengan mulainya remaja menanyakan atau mempermasalahkan sumber-sumber otoritas dalam kehidupan. Selanjutnya, remaja mulai dapat: mengembangkan pemahaman keagamaan, meyakini agama sebagai pedoman hidup, meyakini bahwa setiap perbuatan manusia tidak lepas dari pengawasan Tuhan.²²

Dari pernyataan di atas, ternyata penanganan terhadap remaja, melalui pendidikan agama Islam hendaknya mendapat perhatian yang lebih. Dalam arti materi, metode, dan keaktifan di dalam pengajaran agama Islam harus semaksimal mungkin. Materi pendidikan agama Islam harus menarik, didukung dengan metode penyampaian yang tepat dan karisma pendidik harus terjaga.

Apabila pendidikan agama Islam berlangsung dengan baik (menggunakan banyak materi, metode dan pengorganisasian) maka tanggapan remaja terhadap pendidikan agama Islam di dusun Sumberan akan positif. Dalam arti akan melaksanakan pesan-pesan keagamaan di dalam kehidupan sehari-hari mereka. Namun kalau pendidikan agama Islam berlangsung kurang maksimal maka akan berakibat sebaliknya. Yaitu remaja kurang melaksanakan pesan-pesan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka, bahkan akan berperilaku sebaliknya.

²² *Ibid*, hal. 207.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.²³ Data yang hendak dikumpulkan adalah tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi remaja di dusun Sumberan desa Tancep kecamatan Ngawen kabupaten Gunungkidul. Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi. Disamping itu ungkapan konsep tersebut lebih menghendaki makna yang berada di balik deskripsi data tersebut, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif. Di sisi lain penelitian ini lebih mempunyai perspektif *emic*, dengan pengertian bahwa data yang dikumpulkan diupayakan untuk dideskripsikan berdasarkan ungkapan, bahasa, cara berpikir, pandangan subyek penelitian, sehingga mengungkapkan apa yang menjadi pertimbangan di balik pendidikan agama Islam bagi remaja di dusun Sumberan.

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis.²⁴ Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran/lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena selidiki.²⁵ Metode ini meliputi: metode penentuan subjek, metode pengumpulan data, metode analisis data.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 150.

²⁴ Winarno Surakhmad, *Pegantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metoda dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 139.

²⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 6

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal 200.

1). Metode Penentuan Subjek²⁶

Penentuan subjek dalam penelitian ini meliputi: Takmir masjid dan Remaja di dusun Sumberan secara keseluruhan. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi remaja di dusun Sumberan.

2). Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode diantaranya:

a). Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi dan interaksi, terutama antara peneliti dgn orang/kelompok yang diteliti.²⁷ Pihak yang akan diwawancarai adalah kepala dusun, takmir masjid, ketua remaja masjid dan remaja di dusun sumberan. Adapun hasil/sasaran yang diharapkan dari wawancara terhadap kepala dusun, takmir masjid, ketua remaja masjid adalah bagaimana tanggapan langsung mengenai proses keagamaan yang selama ini terjadi di dusun Sumberan, terkait dengan materi, metode dan tanggapan remaja terhadap kegiatan tersebut.

Dari teknik ini diharapkan dapat tergali data tentang riwayat hidup keagamaan informan sebagai warga masyarakat, sehingga diharapkan dapat mengungkap baik pengalaman dan pengetahuan eksplisit maupun yang tersembunyi di balik itu (minat mereka terhadap pendidikan agama Islam, pandangan tentang aqidah dan perilaku keagamaan).

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal 200.

b). Observasi

Ketentuan-ketentuan khusus yang harus ditaati agar pengamatan itu berhasil dengan baik adalah dalam pengamatan tidak adanya prasangka, harus dapat menyadap apa yang dihadapi, sehingga dalam observasi diperlukan kecermatan untuk menangkap suatu peristiwa, kejadian atau gejala-gejala.²⁸

Observasi digunakan untuk mencari data tentang letak geografis dusun Sumberan dan untuk mencari gambaran umum dusun Sumberan. Adapun hal-hal yang menjadi pedoman dalam pengamatan menyangkut: ruang fisik/tempat, aktor yang terlibat, kegiatan-kegiatan yang berlangsung, obyek/benda-benda yang kelihatan menonjol, tindakan-tindakan, kejadian-kejadian yang berlangsung, waktu, hasil apa yang dicapai dalam suatu peristiwa, perasaan-perasaan, dan lain-lain.²⁹

c). Angket

Angket adalah sebuah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden meliputi laporan mengenai dirinya atau pribadinya atau hal-hal yang ingin diketahuinya.³⁰ Angket ini digunakan sebagai pendukung untuk memperoleh data dari remaja tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

d). Dokumentasi

Dokumentasi di gunakan untuk mencari data tentang keadaan

²⁷ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang : UMM Press, 2004), hal. 72.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 128.

²⁹ Hamidi, *Op. Cit*, hal. 139.

remaja dan organisasinya, kepala dusun, karyawan dan tokoh agama, serta untuk mengetahui berbagai lembaga pendidikan agama Islam di dusun Sumberan.

3. Unit Analisis data

Unit (satuan) analisis data ini, pertama adalah individu sebagai remaja yang bertempat tinggal (berpenduduk) di dusun Sumberan, dengan kriteria: 1. remaja yang beagama Islam, 2. berumur antara 12-23 bagi laki-laki dan yang belum menikah. Kedua, unit analisis yang berupa situasi sosial (*social setting*) keagamaan yang meliputi: situasi para informan berkumpul di masjid (menjelang dan sesudah shalat, pengajian umum, kegiatan zakat fitrah, qurban atau berbincang-bincang santai di masjid), di pos ronda (kumpul-kumpul, berbincang-bincang santai pada waktu mereka secara kebetulan mempunyai waktu senggang), di rumah (datang langsung/silaturahmi).³¹

Dalam penelitian ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia atau disebut dengan pengumpulan data dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, observasi, pengamatan, yang sudah dituliskan dalam catatan harian baik dokumen pribadi maupun dokumen resmi serta ditunjang dengan adanya angket.

Langkah berikutnya adalah reduksi data, yaitu dilakukan dengan jalan membuat rangkaian yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya, kemudian menyusunnya ke dalam satuan-satuan yang dikategorikan sebagai pemeriksaan keabsahan data untuk

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989).

dilakukan penyajian data dan langkah terakhir adalah penafsiran data dalam upaya pengolahan hasil untuk diperoleh suatu kesimpulan dari penelitian tersebut.³²

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, latar belakang masalah diungkapkan paling depan. Dengan membaca latar belakang suatu penelitian, maka akan menjadi jelas apa sebenarnya yang hendak diteliti dan fokus penelitian tersebut. Latar belakang permasalahan tersebut diawali dengan: ungkapan tentang fenomena sosial yang hendak diteliti dan pemahaman tentang aspek-aspek fenomena perilaku keagamaan remaja di dusun Sumberan. Kemudian ditentukan masalah tersebut dalam suatu rumusan masalah. Begitu seterusnya, diikuti dengan tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan kerangka skripsi.

Bab kedua merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian lapangan. Bab ini memuat gambaran umum lokasi penelitian yakni letak geografis dusun Sumberan, struktur pemerintahan, sarana/prasarana ibadah.

Bab ketiga dan keempat merupakan analisis data dan penarikan kesimpulan, yang prinsipnya berproses dalam bentuk induksi, interpretasi dan konseptualisasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan/implikasi dan saran, dan diikuti dengan lampiran-lampiran.

³¹ Hamidi, *Op. Cit*, hal. 75.

³² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hal. 190.

G. Kerangka Skripsi

Kerangka skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Pertama, bagian awal yang terdiri atas: halaman judul, halaman pernyataan halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, lampiran dan daftar tabel.

Kedua, bagian utama yang terdiri atas empat bab sebagai berikut:

1. Bab pertama adalah pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan kerangka skripsi.
2. Bab kedua memuat gambaran umum lokasi penelitian yakni letak geografis dusun Sumberan, struktur pemerintahan, sarana/prasarana ibadah.
3. Bab ketiga mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi remaja, lembaga pelaksana, materi, metode dan evaluasi pendidikan agama Islam bagi remaja di dusun Sumberan.
4. Bab keempat merupakan bagian penutup, kesimpulan dan saran., bagian akhir yang berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Demikian kerangka sistematika pembahasan dan kerangka skripsi yang penulis pergunakan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data responden, baik yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi maupun angket serta uraian-uraian yang telah dikemukakan, maka Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja di Dusun Sumberan Desa Tancep Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pendidikan Agama Islam di Dusun Sumberan diselenggarakan oleh Ormas, Akrimnada dan Risma. Sedangkan organisasi non keagamaan yaitu Sinoman.
2. Materi pendidikan agama Islam di dusun Sumberan meliputi: Aqidah/Keimanan Ibadah Muamalah/Fiqih AL-Qur'an Akhlak Tarikh. Adapun metode pendidikan agama Islam di dusun Sumberan adalah metode ceramah.
3. Setelah diadakan evaluasi terhadap pendidikan agama Islam bagi remaja di dusun Sumberan, bahwa kurang optimalnya pendidikan agama Islam bagi remaja di dusun Sumberan disebabkan oleh penggunaan metode pengajaran agama Islam yang hanya menggunakan metode ceramah. Juga pengajaran agama Islam yang kurang profesional. Dengan demikian pendidikan agama Islam di dusun Sumberan perlu ditingkatkan.

B. Saran-Saran

1. Organisasi Penyelenggara Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja hendaknya melengkapi fasilitas belajar agama Islam agar minat remaja bisa bertambah.
2. Untuk Ustadz-Ustadzah Pengajar Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja diharapkan agar lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pelajaran PAI.
3. Untuk Pemerintah Dusun, dalam hal ini kepala dusun, ketua RT, ketua remaja dan Takmir masjid menjalin kerja sama yang lebih erat agar penyelenggaraan pendidikan agama Islam dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan pendidikan agama Islam bagi remaja dapat tercapai.

C. Kata Penutup

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak terdapat kesalahan dan kekurangan serta jauh dari sempurna, dan apabila terdapat hal-hal yang kurang berkenan, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Terakhir penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut serta membantu baik secara moril maupun materiil, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan sebaik mungkin. Selanjutnya, harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kosim, "Pendidikan Islam Bagi Remaja", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999.
- Abdul Majid, dkk., *Al-Islam 1*, Malang: Lembaga Studi Islam Universitas Muhammadiyah Malang, 1996.
- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Pustaka Setia, 1998.
- Al-Khandhalawi, Maulana Muhammad Zakariyya, *Fadhail A'mal*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2002.
- Aminah Abd. Dahlan, *Hadits Arba'in Annawawiyah dengan Terjemahannya*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1985.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1996.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang : UMM Press, 2004.
- Hartani, "Pendidikan Tauhid Pada Usia Remaja", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999.
- Hasan, A., *Pengajaran Sholat*, Bandung: CV. Diponegoro, 2000.
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Mahrus Ali, *Terjemah Bulughul Maram*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995.
- Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, Bandung: PT. Alma'arif, 1989.
- Nunung Hidayanti, Suhesti, "Pendidikan Akhlak Bagi Remaja", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999.

Rasyid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

-----, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

-----, *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Winarno Surakhmad, *Pegantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metoda dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA